

**PERAN SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER  
PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA  
(Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Kartasura)**

Oleh:  
Endang Purwatiningsih  
SMK Muhammadiyah Kartasura  
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah 57168

**Abstract**

This study aims to describe the strengthening of character in students care for the environment in SMK Muhammadiyah's debt. This type of research is a qualitative single case study with strategy. Data source this study informants, places, events, and documents. Engineering data collection research using interviews, observation, and documentation. The validity of the data in this study using triangulation techniques and sources. Data analysis using interactive models, Miles and Huberman. The results of this research proves that the school's role in strengthening environmental care character embodied in five steps: 1) gives advice or direction on students about the value of the characters care for the environment; 2) provides socialization on student to keep school garden; 3) involve students in creating or fix a garden equipment; 4) involves students in a group of pickets clean grounds; and 5) provide penalties on students who break the rules to clean up the Park and area schools.

**Key words:** reinforcement, character, caring environment, students

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura. Jenis penelitian ini kualitatif dengan strategi studi kasus tunggal. Sumber data penelitian ini informan, tempat, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran sekolah dalam penguatan karakter peduli lingkungan diwujudkan dalam lima langkah yakni: 1) memberikan nasehat atau arahan pada siswa mengenai nilai karakter peduli lingkungan; 2) memberikan sosialisasi pada siswa untuk menjaga taman sekolah; 3) melibatkan siswa dalam membuat atau membenahi peralatan taman; 4) melibatkan siswa dalam kelompok piket membersihkan taman; dan 5) memberikan hukuman pada siswa yang melanggar peraturan untuk membersihkan taman dan area sekolah.

*Kata kunci:* penguatan, karakter, peduli lingkungan, siswa

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter adalah sisi yang selama ini hilang dalam pendidikan di Indonesia. Bangsa Indonesia terlalu bersemangat mengejar ketertinggalan akademik, tetapi lengah dalam membangun karakter. Pendidikan karakter sebenarnya sangat dibutuhkan untuk meraih keberhasilan dan kemajuan di segala aspek kehidupan. Kecerdasan intelektual tanpa diimbangi kecerdasan emosional dan spiritual yang merupakan manifestasi dari kecerdasan karakter, akan menyebabkan moralitas serta mentalitas generasi muda menjadi labil. Keadaan itu akan membuat generasi muda

mudah terombang-ambing oleh arus modernisasi, globalisasi, dan westernisasi.

Realita karakter siswa yang memprihatinkan, perlu adanya revitalisasi pendidikan karakter di semua level kehidupan. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tiga elemen krusial dalam suksesnya pendidikan karakter. Karakter yang bisa diwujudkan antara lain kejujuran, tanggung jawab, religius, atau peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan berperan besar bagi kesejahteraan dan kesinambungan hidup pada diri siswa. Rendahnya pemahaman dan keterampilan menjaga kelestarian lingkungan hidup,

menjadikan siswa rentan bertindak merusak terhadap lingkungan tempat tinggal.

Kurangnya pemahaman karakter peduli lingkungan membuat siswa memenuhi kebutuhan dengan menjadikan alam sekitar sebagai alat pemuas. Alam sekitar sebagai tempat berlangsungnya kehidupan, sebenarnya membutuhkan peran manusia untuk tumbuh secara berkelanjutan. Alam dan lingkungan pada akhirnya bermanfaat untuk kepentingan hidup manusia beserta generasinya. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup secara garis besar diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda termasuk di dalamnya manusia yang melangsungkan perikehidupan serta kesejahteraan.

Kepekaan siswa mengenai pentingnya pelestarian lingkungan hidup, perlu terus ditingkatkan. Cara peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup, diantaranya melalui berbagai kegiatan di sekolah. Pemahaman karakter peduli lingkungan menjadi penting untuk disosialisasikan agar hasilnya dapat dimanfaatkan oleh semua pihak untuk berpartisipasi menjaga lingkungan. Urgensi karakter peduli lingkungan sejatinya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, agar siswa memiliki tanggung jawab bersama dalam melestarikan lingkungan. Peran siswa dan masyarakat menjadi elemen penting sebagai aktor pengelola yang harus memiliki karakter peduli lingkungan. Pemanfaatan lingkungan tidak sekedar memakai, tetapi juga mengelola dan melakukan penjagaan yang berkesinambungan tanpa mengorbankan lingkungan itu sendiri.

Pembangunan karakter yang ada saat ini menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah yang harus disambut. Pendidikan karakter harus dikembangkan dalam bingkai utuh

Sistem Pendidikan Nasional sebagai rujukan normatif serta dirumuskan ke dalam sebuah kerangka berpikir. Karakter dapat diartikan sebagai suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak (Kesuma dkk, 2011:11). Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Suyanto dalam Wibowo, 2012:65). Karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi (Hornby dan Parnwell dalam Aqib, 2011:78). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu guna membentuk kualitas mental dan moral seseorang.

Setiap kehidupan moral yang dijalani mempunyai komponen kerja sama yang kompleks. Menurut Sudrajat (2010), karakter memiliki komponen-komponen yang unik. 1) *Moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). 2) *Moral feeling* yang merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). 3) *Moral action* yang merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua

komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Karakter selain memiliki komponen, juga memiliki bentuk. Menurut (Elfendri dkk, 2012:27-28), bentuk karakter dapat digolongkan menjadi empat hal. *Pertama* karakter lemah seperti penakut, tidak berani mengambil resiko, pemalas, cepat kalah, dan beberapa jenis lainnya. *Kedua* karakter kuat seperti tangguh, ulet, memiliki daya juang yang kuat, serta pantang menyerah. *Ketiga* karakter jelek seperti perilaku licik, egois, serakah, sombong, tinggi hati, dan masih banyak lainnya. *Keempat* karakter baik seperti jujur, terpercaya, rendah hati, dan amanah.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Wibowo, 2013:14-15), bentuk-bentuk macam karakter adalah: 1) Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. 2) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 3) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. 4) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 5) Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 6) Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu

untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. 7) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. 8) Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. 9) Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar, dan 10) Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Selain kesepuluh karakter tersebut, masih ada 8 karakter lagi yaitu 11) Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. 12) Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. 13) Bersahabat atau komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. 14) Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. 15) Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. 16) Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah

terjadi. 17) Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, dan 18) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter perlu ditanamkan pada siswa, tidak terkecuali peduli lingkungan. Menurut Sue (2003) (dalam Handayani, 2012), kepedulian lingkungan adalah menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia.

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, (Daryanto dan Darmiatun, 2013:141). Peduli lingkungan memiliki bentuk-bentuk yang dapat dimanifestasikan dalam upaya melestarikan lingkungan hidup, misalnya saja tentang konsep lima R yang biasanya dilakukan di berbagai tempat. *Recycle* atau mendaur ulang adalah kegiatan mengolah kembali atau mendaur ulang. Pada prinsipnya kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Contohnya adalah

memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos.

*Reuse* atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Contohnya kantong plastik atau kantung kertas yang umumnya didapat dari hasil kita berbelanja, sebaiknya tidak dibuang tetapi dikumpulkan untuk digunakan kembali saat dibutuhkan. *Reduce* atau pengurangan adalah kegiatan mengurangi pemakaian atau pola perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contoh menggunakan alat-alat makan atau dapur yang tahan lama dan berkualitas sehingga memperpanjang masa pakai produk atau mengisi ulang atau refill produk yang dipakai seperti aqua galon, tinta printer serta bahan rumah tangga seperti deterjen, sabun, minyak goreng dan lainnya.

*Replace* atau penggantian adalah kegiatan untuk mengganti pemakaian suatu barang atau memakai barang alternatif yang sifatnya lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Upaya ini dinilai dapat mengubah kebiasaan seseorang yang mempercepat produksi sampah. Contohnya mengubah menggunakan kantong plastik atau kertas belanjaan dengan membawa tas belanja sendiri yang terbuat dari kain. *Replant* atau penanaman kembali adalah kegiatan melakukan penanaman kembali. Dengan menanam beberapa pohon, lingkungan akan menjadi indah dan asri, membantu pengauran suhu pada tingkat lingkungan mikro (atau sekitar rumah anda sendiri), dan mengurnagi kontribusi atas pemanasan global.

Seseorang dengan menerapkan konsep lima R dapat ikut serta berpartisipasi langsung dalam melestarikan dan memelihara lingkungan dengan tidak merusak dan mencemari

lingkungan. Dengan menerapkan lima R dapat memberikan contoh mengenai pelestarian lingkungan dan bagaimana memanfaatkan alam secara bijak dan arif. Partisipasi dan peran serta masyarakat dalam merawat dan melestarikan lingkungan secara berkesinambungan sangat diperlukan. Hal tersebut bisa dijadikan sarana untuk mencegah kerusakan lingkungan yang terjadi, sehingga perlu ditangani dengan melakukan berbagai solusi.

Terjadinya kerusakan lingkungan bisa diwujudkan dalam berbagai macam bentuk. Bentuk-bentuk kerusakan lingkungan menurut Handayani (2012), dapat berupa perubahan lingkungan akibat aktivitas manusia. Kerusakan dalam hal ini seperti pencemaran lingkungan, penebangan hutan, pembangunan, dan penggunaan pestisida. Kemudian perubahan lingkungan akibat faktor alam seperti banjir, gempa bumi atau gunung meletus. Sikap dan manfaat kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia.

Menumbuhkan karakter peduli lingkungan sangat bermanfaat bagi siswa, tidak terkecuali di SMK Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Pihak sekolah berusaha memberikan bimbingan yang efektif agar siswa memiliki pengetahuan dan karakter yang optimal. Siswa SMK Muhammadiyah Kartasura melalui berbagai aktivitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas, dibimbing agar memiliki kepribadian dan ilmu pengetahuan yang berkualitas. Siswa juga diperkuat karakter peduli lingkungannya melalui berbagai aktivitas yang diprogramkan pihak sekolah.

Aktivitas-aktivitas tersebut terintegrasi dengan program-program di sekolah, sehingga tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku. Rumusan masalah dalam artikel ilmiah ini adalah bagaimana peran sekolah dalam penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo?

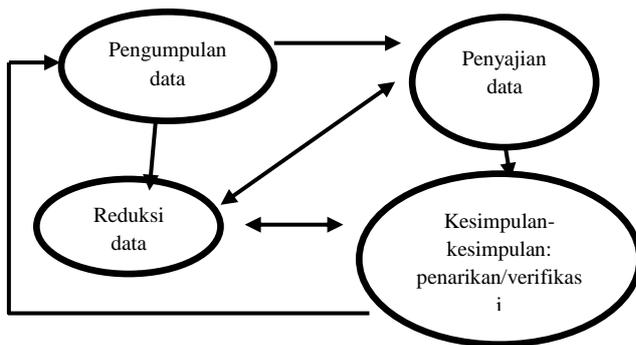
## B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini di SMK Muhammadiyah Kartasura Sukoharjo tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan strategi studi kasus tunggal. Menurut Sugiyono (2010:15), metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala yang dikaji secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen utama. Strategi dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Menurut Sutopo (2002:112), studi kasus tunggal adalah penelitian yang hanya dilakukan pada suatu sasaran (satu lokasi atau satu subyek). Jumlah sasaran atau lokasi bukan menjadi masalah dalam strategi penelitian studi kasus tunggal. Jumlah lokasi studi dapat terdiri dari beberapa tempat akan tetapi mempunyai karakteristik yang sama. Sumber data penelitian ini adalah informan, tempat, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Data yang telah dihimpun, dianalisis menggunakan interaktif oleh Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif yang

digunakan adalah logika induktif abstraktif, karena antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Model analisis interaktif Miles dan Huberman (1992:20), memiliki tahapan-tahapan khusus. Pertama pengumpulan data yang merupakan komponen bagian integral dalam analisis data. Kedua reduksi data yang merupakan proses mengolah data, setelah dilakukannya pengumpulan. Data diolah selanjutnya dipilah-pilah ke dalam satuan konsep, kategori, atau tema tertentu. Ketiga penyajian data dari hasil reduksi yang selanjutnya diorganisasikan ke dalam bentuk tertentu. Keempat penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dapat dipaparkan beberapa hal terkait kondisi SMK Muhammadiyah Kartasura sebagai lokasi penelitian. SMK Muhammadiyah Kartasura berada di wilayah jalan Pandawa nomor 146 Pucangan Kartasura Sukoharjo. Menempati 2 lahan yang berbeda antara ruang teori dan ruang praktek dengan jarak 100m. Luas lahan sekolah 2470m<sup>2</sup> dan 2250 m<sup>2</sup>, sehingga total lahan sekolah adalah 4720m<sup>2</sup>. Luas lantai bangunan= 3640m<sup>2</sup>. Sisa luas tanah dipergunakan untuk penghijauan dan

tamanisasi guna melatih anak-anak sadar terhadap kepedulian lingkungan, sehingga akan terbentuk karakter anak. Untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik.

Visi sekolah adalah "Menjadi Sekolah yang Islami, Unggul, Profesional, Berjiwa Intrepreneur dan Berstandar Internasional". Adapun misi sekolah adalah: 1) melaksanakan pendidikan yang berdasarkan iman, islam, dan ihsan; 2) menyelenggarakan pendidikan yang unggul di bidang IPTEK yang berbasis *information comunication* dan *tecnology* (ICT); 3) mencetak lulusan yang kompeten di bidangnya dan memiliki daya saing yang tinggi; 4) membekali lulusan dengan wawasan *intrepreneurship* atau kewirausahaan. Sekolah memiliki tujuan: 1) menghasilkan lulusan yang berakhak karimah sesuai dengan Al Quran dan Assunnah; 2) melaksanakan proses belajar mengajar yang berbasis *information comunication* dan *tecnology*; 3) mencetak lulusan yang kompeten dibidangnya serta mampu mengikuti perkembangan teknologi dan berwawasan *interpreneurship*; 4) menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan sikap professional, mampu beradaptasi di lingkungan kerja, gigih dalam berkompetisi, disiplin dan ulet; 5) meningkatkan kepuasan masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan dan pelatihan kejuruan sesuai program keahlian; 6) meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.

#### 2. Peran Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa

Pihak SMK Muhammadiyah Kartasura berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Pada tahun ajaran 2016/2017, SMK

Muhammadiyah Kartasura memperoleh surat pemberitahuan dari dinas pekerjaan umum bahwa akan dilaksanakan lomba tamanisasi. Dengan semangat yang tinggi pihak SMK melibatkan siswa untuk mengikuti lomba tersebut dan berhasil memperoleh juara ketiga se Kabupaten Sukoharjo. Hal itu menjadi salah satu bentuk nyata bahwa pihak sekolah berupaya membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi & dokumentasi didapatkan langkah-langkah dari pihak sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Langkah-langkah tersebut terbagi menjadi lima yakni: 1) memberikan nasehat atau arahan pada siswa mengenai nilai karakter peduli lingkungan; 2) membeirkan sosialisasi pada siswa untuk menjaga taman sekolah; 3) melibatkan siswa dalam membuat atau membenahi peralatan taman; 4) melibatkan siswa dalam kelompok piket membersihkan taman; dan 5) memberikan hukuman pada siswa yang melanggar peraturan untuk membersihkan taman dan area sekolah.



Sumber: Observasi (2017)

Gambar 2. Siswa Mendapat Tugas Piket Merawat Taman

Langkah pertama yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan memberikan nasehat atau arahan pada siswa mengenai nilai-nilai karakter peduli lingkungan dengan tujuan agar tertanam nilai-nilai positif untuk menjaga lingkungan. Pada saat upacara bendera, pembina selalu memberikan nasehat atau

arahan kepada siswa mengenai nilai-nilai karakter khususnya peduli lingkungan. Pendidikan karakter sangat penting karena siswa tidak cukup hanya diberikan pendidikan intelektual saja, tetapi juga harus diberi pendidikan moral dan spiritual.

Langkah kedua yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan memberikan sosialisasi pada siswa untuk ikut menjaga taman sekolah. Tujuannya agar tumbuh kesadaran dari diri siswa untuk menjaga lingkungan sekolah agar selalu indah. Siswa akan merasa menjadi bagian dari keluarga besar sekolah, sehingga keberadaannya dihargai. Seiring berjalannya waktu akan menumbuhkan kesadaran dari siswa untuk menjaga kebersihan dan menerapkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan.

Langkah ketiga adalah dengan melibatkan siswa membuat atau membenahi peralatan-peralatan taman. Seperti membuat rak bunga, kawat, dehidrasi, hingga pembelian bunga-bunga yang akan di tanam. Tujuannya agar tumbuh karakter peduli lingkungan pada diri siswa, sehingga berpengaruh positif pada kehidupan sehari-hari.



Sumber: Observasi (2017)

Gambar 3. Siswa Mendapat Tugas Piket Membersihkan Lingkungan Sekolah

Langkah keempat siswa dilibatkan dalam kelompok piket untuk merawat taman setiap hari. Tujuannya agar semakin tumbuh karakter peduli lingkungan pada diri siswa, sehingga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Langkah terakhir adalah memberikan hukuman

bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan menyirami atau membersihkan tanaman. Sanksi ini sangat mendidik guna menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Lima langkah di atas merupakan peran sekolah SMK Muhammadiyah Kartasura dalam upaya menguatkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Penguatan karakter memang harus dilakukan secara terus-menerus dalam perilaku siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kesuma dkk (2011:11), yang mengatakan karakter sebagai suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak. Siswa yang terbiasa mendapatkan penguatan karakter, akan ciri khas yang positif dalam perilaku sehari-hari.

Peduli lingkungan sebagai salah satu bentuk karakter, cukup memiliki arti yang penting bagi siswa. Menurut Sue (2003) (dalam Handayani, 2012), kepedulian lingkungan adalah menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia.

Karakter peduli lingkungan juga bisa diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, (Daryanto dan Darmiatun, 2013:141).

Terkait dengan lima langkah penguatan karakter yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Kartasura, rupanya tidak selalu sejalan dengan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah lain. hal tersebut terbukti pada hasil studi ilmiah terkait karakter yang pernah dilakukan oleh beberapa pihak.

Salah satunya hasil penelitian Trahati (2015) dengan judul implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap, yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun ke IV Agustus 2015 Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan melalui tiga langkah. Pertama pengembangan kurikulum sekolah meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Kedua pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah, dan luar sekolah. Ketiga pengembangan kesehatan sekolah meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara ruang kelas yang memadai, pengelolaan fasilitas sanitasi, kantin/warung, pencegahan lingkungan dari jentik nyamuk, larangan dan penyuluhan bahaya rokok, dan promosi higienis dan sanitasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trahati (2015) ternyata memiliki perbedaan dengan hasil kajian ilmiah yang peneliti lakukan kali ini. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan. Namun secara umum kedua kajian ilmiah penelitian tersebut adalah sama, yakni berusaha melihat aktivitas karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah. Penelitian lain mengenai karakter peduli lingkungan juga pernah dilakukan oleh Zainuddin, Hadi, dan Dafid Sufyan (2014)

dengan judul membentuk karakter peduli lingkungan dengan model pembelajaran inkuiri yang terbit dalam Jurnal Sosial dan Pembangunan Volume 30 Nomor 1 Universitas Islam Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin, Hadi, dan Dafid Sufyan (2014) hampir memiliki kesamaan dengan penelitian kali ini, yakni terkait pembentukan karakter peduli lingkungan. Hanya saja perbedaannya penelitian Zainuddin, Hadi, dan Dafid Sufyan (2014) memfokuskan permasalahan pada pembentukan karakter peduli lingkungan dengan model pembelajaran inkuiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dapat berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran inkuiri dapat membentuk karakter peduli lingkungan dan sosial menjadi lebih baik. Indikasinya siswa saling membantu kepada teman yang membutuhkan, menolong teman yang meminta bantuan, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan memperbaiki kerusakan lingkungan.

Dengan membandingkan teori dan hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, tersirat bahwa peran sekolah sangat dibutuhkan dalam penguatan karakter pada siswa. Hal itulah yang terjadi di SMK Muhammadiyah Kartasura dalam hal menguatkan karakter peduli lingkungan pada

siswa. Sekolah ikut berperan aktif melalui lima langkah yang dilakukan, agar penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa menjadi lebih maksimal. Dengan dukungan dari guru dan sekolah dan seluruh elemen sekolah, maka aktivitas penguatan karakter peduli lingkungan akan berjalan optimal

#### D. PENUTUP

Pihak SMK Muhammadiyah Kartasura berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Langkah-langkah tersebut terbagi menjadi lima yakni: 1) memberikan nasehat atau arahan pada siswa mengenai nilai karakter peduli lingkungan; 2) membeirkan sosialisasi pada siswa untuk menjaga taman sekolah; 3) melibatkan siswa dalam membuat atau membenahi peralatan taman; 4) melibatkan siswa dalam kelompok piket membersihkan taman; dan 5) memberikan hukuman pada siswa yang melanggar peraturan untuk membersihkan taman dan area sekolah. Saran yang dapat diberikan adalah pihak sekolah harus terus memodifikasi cara-cara dalam penguatan karakter pada siswa, sehingga proses internalisasi semakin efektif dan efisien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Daryanto, Suryanti dan Darminatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Baduose Media.
- Handayani, Sri. 2012. *Kepedulian Lingkungan*. Dikutip dari <http://mamagilang.blogspot.com/2012/11/kepedulian-lingkungan.html> diakses pada 3 Agustus 2017 pukul 21.10 wib.

- Hidayatullah, M Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Mathew B dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sudrajat, Akhmad. 2010. "Pengembangan Karakter". Dikutip dari <http://alkhamsudrajat.wordpress.com/2010/12/26/pengembangan-karakter/> diakses pada 20 Agustus 2017 pukul 09.20 wib.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Trahati, Melia Rimadhani. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun ke IV Agustus 2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- UU No. 23 Tahun 1997
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainuddin, Hadi Mustofa, dan Dafid Sufyan Hakam. 2014. Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Model Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sosial dan Pembangunan Volume 30 Nomor 1*. Universitas Islam Bandung.